

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Jamian Purba

Magister Akuntansi Universitas Pancasila Jakarta

Email: jmpurba@yahoo.com

ABSTRAK

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah rasio yang menunjukkan persentase dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari *Debt to Equity Ratio (DER)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Investment Opportunity Set (IOS)* dan *Firm Size (KBUKU)* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Ada 14 perusahaan sampel yang digunakan dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan *EViews 9*. Sampel data diuji dengan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan R-square dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial BOPO, CAR dan FS berpengaruh signifikan dan positif terhadap DPR. DER dan IOS tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

Kata kunci : DPR, DER, BOPO, CAR, IOS dan Firm Size (KBUKU)

ABSTRACT

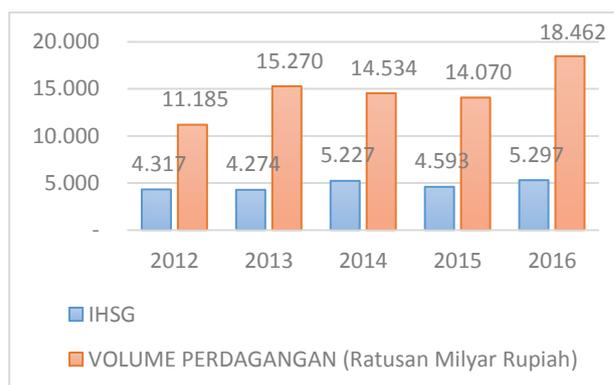
Dividend Payout Ratio is a ratio that indicates a percentage of dividend distributed to shareholder of net profit earned by the company. This study aims to examine and analyze the influence of debt to equity ratio, BOPO, capital adequacy ratio, investment opportunity set dan firm size on dividend payout ratio of banking sector company in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. The sample technique used in this research is purposive sampling . There are 14 companies used during the research and analysis technique used in this research is data panel regression analysis using Eviews 9. The sample data is tested by using hypothesis test done by using R-square , F-test , and T-test. The results of this study indicate that partially BOPO, CAR and FS have significant and positive effect, but DER and IOS has no significant effect to DPR of banking sector company in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016.

Keyword : DPR, DER, BOPO, CAR, IOS dan Firm Size (KBUKU)

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia semakin berkembang dari tahun ke tahun, hal ini ditunjang oleh batasan berinvestasi lintas negara yang semakin tanpa batas dan minat investor yang berinvestasi di Bursa Efek Indonesia yang juga semakin meningkat. Index Harga Saham Gabungan (IHSG) naik sebesar 23% pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2012, dan volume perdagangan naik 65% pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2012. Perkembangan IHSG dan volume perdangan di Bursa Efek Indonesia tersebut dapat dilihat pada **Gambar 1** dibawah ini:

Gambar 1. Perkembangan Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016



Perkembangan Bursa Efek Indonesia di atas menunjukkan banyak pihak yang menginvestasikan dana yang dimiliki untuk mendapatkan retur (pengembalian) yang lebih tinggi.

Banyak jenis investasi yang tersedia dengan berbagai tingkat pengembalian yang berbeda-beda dan tingkat resiko yang berbeda-beda juga. Perbankan menyediakan media

investasi berupa tabungan, deposito, Manajer Investasi menyediakan Reksa Dana, Bursa efek (Stock Exchange) menyediakan media saham perusahaan yang sudah go-publik (perusahaan yang menjual sahamnya ke publik di bursa efek), dll.

Dari sekian banyak jenis media investasi sebagaimana disebut di atas, menurut penulis yang paling menarik adalah investasi dalam bentuk saham dimana retur pada investasi saham memperoleh dua jenis yaitu dari dividen dan keuntungan kenaikan nilai saham (*capital gain*) jika sahamnya nanti dijual.

Besarnya dividen yang diterima oleh investor tergantung pada seberapa besar dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen. Perbandingan antara dividen yang dibagikan terhadap keuntungan perusahaan disebut sebagai *Dividen Payout Ratio*. Dividen Payout Ratio ditentukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Investasi sekarang ini sudah lintas negara dan lintas benua dengan adanya sarana internet, dimana Bursa Efek di suatu negara bisa menawarkan produk layanannya melalui internet tanpa investor harus hadir di negara tempat emiten. Hal ini juga didukung oleh sistem perbankan yang sudah lintas negara. Laporan keuangan suatu perusahaan juga bisa dibuka dan diakses secara online dan bisa didownload melalui internet.

Di Bursa Efek Indonesia (Kompas.com tanggal 17 Pebruari 2017) investor asing mencatatkan transaksi sepanjang tahun 2016 sebesar 1.360 triliun atau 36,89 % dari transaksi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. Dimasa yang akan datang sekat investasi antar negara akan semakin berkurang dan investor bebas menempatkan investasinya pada emiten yang memberikan keuntungan yang lebih baik tanpa harus dihalangi oleh batas negara.

Jika dianalisa besaran dividen yang dibagikan oleh emiten kepada investor, tidak ada ketentuan yang baku atau tidak ada keseragaman besaran dividen yang dibagikan oleh emiten kepada investor, karena tergantung pada hasil rapat umum pemegang saham.

Untuk lebih jelasnya tentang pembagian dividen sebagaimana dijelaskan di atas, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Dividend Payout Ratio 5 Bank

No.	Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10%	10%	10%	9%	75%
2	Bank Jabar Banten Tbk	56%	55%	62%	60%	75%
3	Bank Central Asia Tbk	24%	22%	23%	24%	25%
4	Bank Tabungan Negara Tbk	30%	30%	20%	20%	20%

Teori Keagenan (Agency Theory)

Agency Theory (teori keagenan) sebagaimana dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai berikut: “*agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*”. Kepentingan pemegang saham sebagai Principal dan kepentingan manajemen sebagai Agen seringkali bertentangan. Perbedaan kepentingan ini bisa menyebabkan terjadinya konflik kepentingan diantara mereka.

Pemegang saham yakin bahwa kebijakan manajemen akan cenderung menguntungkan dirinya dibandingkan dengan prinsipal. Misalnya dalam pemagian dividen, pemegang saham tentu menginginkan pembayaran dividen sebagai hasil dari investasinya. Pembagian dividen adalah pengembalian yang diharapkan pemegang saham yang bisa direalisasikan selain dari *capital gain*. Pembagian dividen tentu diharapkan oleh investor dari hasil investasinya, akan tetapi disisi lain pembagian dividen akan mengurangi dana yang dikelola oleh pengelola dan hal ini tidak menguntungkan bagi manager/ pengelola.

Untuk mengurangi konflik kepentingan tadi, pemegang saham perusahaan akan sangat mungkin menerapkan insentif guna memotivasi manajer untuk melakukan kepentingannya, agar dapat melakukan pembagian dividen perusahaan yang lebih tinggi. Pembahasan mengenai pembagian dividen berkaitan erat dengan keseimbangan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan.

Dividend payout ratio adalah suatu perbandingan besaran bagian dari pendapatan perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Dari pengerian tersebut, *dividend payout ratio* didasarkan pada pertimbangan kesesuaian antara kepentingan pemegang saham disatu sisi, dan kepentingan manajemen perusahaan disisi yang lain.

Debt to Equity Ratio (DER)

DER digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap *total shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan (Robbert Ang, 1997). *DER* dapat digunakan sebagai proksi rasio solvabilitas. *DER* menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha.

Menurut Sartono (2001:66) *DER* dihitung dengan dengan rasio total utang terhadap total ekuitas. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala kurang baik bagi perusahaan. *DER* dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{TD}{TE}$$

DER = Debt to Equity Ratio

TD = Total Debt

TE = Total Equity

Semakin besar *DER* artinya struktur permodalan perusahaan relatif lebih banyak memanfaatkan hutang dibanding ekuitas.

Pembayaran dividen yang lebih besar meningkatkan kesempatan untuk memperbesar sumber dana dari eksternal. Sumber dana eksternal ini salah satunya adalah melalui utang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sri Murni dan Sigit (2017) menyatakan bahwa *DER* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan menurut penelitian Alexander dan Anggoro (2015) dan Suroto (2015) menyatakan bahwa *DER* tidak berpengaruh signifikan terhadap *DPR*.

Dari hasil penelitian terdahulu sebagaimana disebutkan di atas, peneliti lebih setuju dengan hasil penelitian Sri Murni dan Sigit, dengan hipotesis sebagai berikut : *DER* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2009). BOPO sering disebut rasio

efisiensi dan digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasional bank. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. BOPO dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya operasional : Total beban bunga dan beban Operasional lainnya.

Pendapatan operasional : Total pendapatan bunga dan pendapatan operasiona lainnya.

Dengan pembahasan di atas, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut : BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR disebut sebagai rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Batas aman rasio CAR sebuah bank sering disebut minimal 8%, dengan tercapainya batas CAR minimum berarti perbankan melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Menurut PBI nomor 14/18/PBI/2012, CAR dihitung dengan dengan membagi total modal dengan Aset Tertimbang menurut risiko (ATMR), atau seperti digambarkan pada rumus di bawah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Dari hasil pembahasan di atas peneliti membuat hipotesis sebagai berikut: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Investment Opportunity Set (IOS)

Munculnya istilah *IOS* dikemukakan oleh Myers (1977) dalam Imam Subekti dan I.W. Kusuma (2001) yang menguraikan

pengertian perusahaan, yaitu sebagai satu kombinasi antara aktiva riil (*assets in place*) dan opsi investasi masa depan. Menurut Tarjo dan Jogiyanto (2003) dalam Suroto (2015) menyatakan bahwa rasio *Market to Book Value* mencerminkan bahwa pasar menilai *return* dari investasi perusahaan dimasa depan dari *return* yang diharapkan dari ekuitasnya. Adanya perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku ekuitas menunjukkan kesempatan investasi perusahaan.

Proksi pertumbuhan perusahaan dengan nilai *IOS* yang telah digunakan oleh para peneliti seperti Gaver dan Gaver (1993) secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok berdasarkan faktor-faktor yang digunakan dalam mengukur nilai-nilai *IOS* tersebut. Klasifikasi *IOS* tersebut adalah sebagai berikut:

- Proksi berdasarkan harga, proksi ini percaya pada gagasan bahwa prospek yang tumbuh dari suatu perusahaan sebagian dinyatakan dalam harga pasar. Perusahaan yang tumbuh akan mempunyai nilai pasar yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan aktiva riilnya (*assets in place*).
- Proksi berdasarkan investasi, proksi ini percaya pada gagasan bahwa satu level kegiatan investasi yang tinggi berkaitan secara positif pada nilai *IOS* suatu perusahaan. Kegiatan investasi ini diharapkan dapat memberikan peluang investasi di masa berikutnya yang semakin besar pada perusahaan.
- Proksi berdasarkan varian, proksi ini percaya pada gagasan bahwa suatu opsi akan menjadi lebih bernilai jika menggunakan variabilitas ukuran untuk memperkirakan besarnya opsi yang tumbuh, seperti variabilitas *return* yang mendasari peningkatan aktiva.

Meskipun terdapat 3 klarifikasi proksi *IOS*, namun penelitian ini hanya akan menggunakan satu proksi *IOS* saja yaitu *book to market equity* (*BVE/MVE*) yang kemudian disempurnakan oleh Tarjo dan Hartono (2003) menjadi *MVE / BVE* yang masuk dalam kategori proksi berdasarkan harga. Berdasarkan penelitian Kallapur dan Trombley (1999), variabel tersebut merupakan proksi yang paling valid digunakan, selain itu variabel tersebut merupakan proksi yang paling banyak digunakan oleh peneliti di bidang keuangan di Amerika Serikat (Gaver dan Gaver, 1993) dan di Indonesia (Fitri dan M.Hanafi, 2003).

Bahkan Kallapur dan Trombley (1999) dalam Elloumi dan Gueyie (2001) menemukan bahwa proksi ini memiliki korelasi sangat tinggi dengan pertumbuhan di masa mendatang. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Elloumi dan Gueyie (2001) kemudian menyimpulkan bahwa proksi ini lebih baik dan dapat mengurangi tingkat kesalahan yang ada. Tarjo dan Hartono (2003) menyatakan bahwa rasio *market value to book value* mencerminkan bahwa pasar menilai *return* dari investasi perusahaan di masa depan dari *return* yang diharapkan dari ekuitasnya. Adanya perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku ekuitas menunjukkan kesempatan investasi perusahaan. Rumus *MVE / BVE* ini adalah sebagai berikut :

$$MVE / BVE = \frac{MC}{TE}$$

MVE / BVE = Rasio Market Value to Book Value of Equity
 MC = Kapitalisasi pasar (lembar saham beredar x harga pasar)
 TE = Total Ekuitas

Elloumi dan Gueyie (2001) dalam penelitian menemukan bahwa proksi *IOS* berkorelasi positif dengan pertumbuhan, sehingga perusahaan yang memiliki nilai *IOS* tinggi juga memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi. Investasi di masa depan akan mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga Myers (1977) dalam Fitri Ismiyanti dan M. Hanafi (2003) mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan gabungan dari aktiva dengan investasi masa depannya. Kesempatan investasi atau *IOS* yang tinggi di masa depan membuat perusahaan dikatakan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi.

Tingkat pertumbuhan yang tinggi di asosiasikan dengan penurunan dividen (Rozeff, 1982). Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi diharapkan memiliki kesempatan investasi yang tinggi. Untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan, perusahaan memerlukan dana yang besar yang dibiayai dari sumber internal. Penurunan pembayaran dividen menyebabkan perusahaan memiliki sumber dana internal untuk keperluan investasi. Masing-masing perusahaan mempunyai *IOS* yang berbeda-beda tergantung dari spesifik aktiva yang dimiliki.

Dari hasil penelitian Suroto (2015) menyatakan ada pengaruh yang signifikan dan positif *IOS* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Ismiyanti dan M.Hanafi (2003) menyatakan bahwa pengaruh *IOS* terhadap rasio pembayaran dividen adalah negatif.

Dari hasil penelitian terdahulu sebagaimana disebutkan di atas, peneliti lebih setuju dengan hasil penelitian Suroto dengan hipotesis sebagai berikut : Investment opportunity Set (*IOS*) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Ukuran perusahaan (*Firm Size*)

Semakin besar bank, memberikan sinyal kepada nasabah dalam meningkatkan kepercayaan nasabah dan calon nasabah terhadap sebuah bank. Dengan demikian maka bank yang besar bisa memberikan rate bunga yang lebih kecil dibandingkan dengan bank kecil, dan hal ini akan memperkecil biaya dana nasabah yang ditanggung yang pada akhirnya meningkatkan laba perusahaan.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 tanggal 27 Desember 2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank, bank diklasifikasikan sebagai berikut:

- Bank dengan modal inti kurang dari Rp1 Triliun;
- Bank dengan modal inti Rp1 Triliun sampai dengan kurang dari Rp5 Triliun
- Bank dengan modal inti Rp5 Triliun sampai dengan kurang dari Rp30 Triliun
- Bank dengan modal inti di atas Rp30 Triliun.

Ukuran bank juga bisa diklasifikasikan dengan besarnya total aset, akan tetapi dalam penelitian ini, ukuran bank diklasifikasikan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 tanggal 27 Desember 2012.

Rudolf, dkk (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan diukur dari market capitalization yaitu jumlah lembar saham beredar akhir tahun dikalikan dengan harga saham penutupan akhir tahun, kemudian di-log agar nilai tidak terlalu besar masuk ke model persamaan.

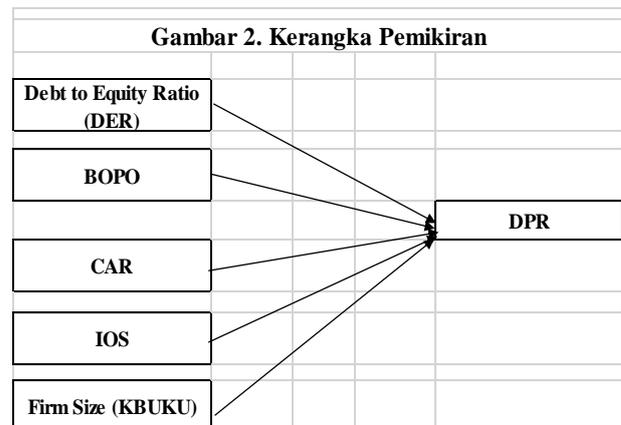
Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sri Murni yang diterbitkan tahun 2016 dalam penelitiannya dengan judul “*Payout Ratio* Pada Industri Perbankan LQ45 di BEI dalam menghadapi MEA Pada Perusahaan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-

2012” menyebutkan bahwa *Firm Size* atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan Sisca,dkk (2008) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi rasio pembayaran dividennya (*Dividend Payout Ratio*-nya).

Dari hasil penelitian terdahulu sebagaimana disebutkan di atas, peneliti lebih setuju dengan hasil penelitian Sisca, dkk dengan hipotesis sebagai berikut : *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Kerangka Pemikiran

Berdasar konsep-konsep dasar teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut maka faktor-faktor yang dapat digunakan untuk memprediksi *dividend payout ratio* adalah *DER*, *BOPO*, *CAR*, *IOS* dan *Firm Size* (dinyatakan dengan “*KBUKU*”). Atas dasar analisis faktor-faktor tersebut maka pengaruh dari masing-masing variabel tersebut terhadap *DPR* dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran teoritis seperti ditunjukkan dalam **Gambar 2** berikut ini:



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas, yaitu penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini akan menguji pengaruh *DER*, *BOPO*, *CAR*, *IOS* dan *Firm Size* terhadap *DPR* di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012- 2016.

Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder maka metode pengumpulan

data yang digunakan dengan teknik dokumentasi yang didasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012–2016. Data diambil dari data sekunder dari IDX.co.id, dan dipilih sesuai dengan syarat sample yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif dan data panel. Data panel merupakan gabungan data time-series dan data deret. Alat pengolahan data dengan menggunakan program Eviews. Menurut Ajija (2011) bahwa keunggulan regresi data panel adalah tidak perlu dilakukan pengujian asumsi klasik dalam model data panel karena penelitian yang menggunakan data panel memperbolehkan identifikasi parameter tertentu tanpa perlu membuat asumsi yang ketat atau tidak mengharuskan terpenuhinya semua asumsi klasik regresi linier seperti pada Ordinary Least Square (OLS).

Analisis regresi ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari variable *Debt to Equity Ratio*, *Biaya Operasional terhadap Penghasilan Operasional*, *Capital Adequacy Ratio*, *Investment Opportunity Set* dan *Firm Size terhadap Dividend Payout Ratio*. Maka model persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it-1} + \beta_2 X_{it-1} + \beta_3 X_{it-1} + \beta_4 X_{it-1} + \beta_5 X_{it-1} + e_{it-1}$$

Dimana :

$Y = DPR$

$X_1 = DER$

$X_2 = BOPO$

$X_3 = CAR$

$X_4 = IOS$

$X_5 = KBUKU$

$\alpha = constanta$

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_5 = regression\ coefficient$

$e = error\ term$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Model Regresi Data panel

Uji Chow (*Common Effect Model vs Fixed Effect Model*)

Berikut adalah hasil output dari uji chow test dengan menggunakan eviews:

Uji Chow

Dalam uji chow test dilakukan dengan dengan cara membuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* ($p\text{-value} > 0,05$)

H_a : *Fixed Effect Model* ($p\text{-value} < 0,05$)

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FE			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.797608	(13,51)	0.0000
Cross-section Chi-square	70.37091	6	0.0000

Sumber : Hasil olah Eviews

Dalam perhitungan Uji Chow dengan menggunakan Eviews dapat dilihat pada **Tabel 2** bahwa nilai probability pada *test cross-section fixed effect* menunjukkan angka 0,00 berarti tidak signifikan dengan tingkat signifikansi 95 % ($\alpha = 0,05$). Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian model estimasi yang tepat digunakan adalah dengan *Fixed Effects Model*.

Uji Hausman

Dalam uji Hausman dilakukan dengan dengan cara membuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Fixed Effect Model* ($p\text{-value} < 0,05$)

H_a : *Random Effect Model* ($p\text{-value} > 0,05$)

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects-Hausman Test			
Equation: RE			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	31.46674	5	0.0000

Sumber : Hasil olah Eviews

Dalam perhitungan Uji Hausman dengan menggunakan Eviews dapat dilihat pada **Tabel 3** diatas bahwa nilai p-value 0,00. Nilai ini $< \alpha = 0,05$, dengan demikian hipotesis H_0 diterima, artinya model estimasi yang tepat adalah *Fixed Effects Model*.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1	0.314	-0.252	0.116	-0.249
X2	0.314	1	-0.141	-0.373	-0.628
X3	-0.252	-0.141	1	-0.368	0.214
X4	0.116	-0.373	-0.368	1	0.265
X5	-0.249	-0.628	0.214	0.265	1

Sumber : Hasil olah eviews

Dari Uji kolinearitas di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen adalah dibawah 80%, dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat multikolineritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada **Tabel 5** dibawah ini:

Tabel 5. Uji Heroskedastisitas ANOVA^A

MODEL	SUM OF SQUARES	DF	MEAN SQUARE	F	SIG.
1 REGRESSION	,044	5	,009	2,75	,098 ^B
RESIDUAL	,026	8	,003		
TOTAL	,070	13			

A. *DEPENDENT VARIABLE: DPR*

B. *PREDICTORS: (CONSTANT), DER, IOS, CAR, BOPO,IOS DAN FIRM SIZE*

Sumber : Hasil olah SPSS

Dari hasil uji pada **Tabel 5** diatas dapat dilihat bahwa Signifikansi adalah sebesar 0,098. Nilai ini lebih besar (>) dari $\alpha = 0,05$ artinya tidak ada masalah heteroskedasitas.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 6. Rangkuman Hasil Hipotesis

VARIABEL	COEFISIEN	Std.Err	T-STAT	PROB
C	-0,830035	0,27299	-3,040537	0,0034
DER	-0,013548	0,007827	-1,730925	0,0883
BOPO	0,523603	0,227089	2,305716	0,0244
CAR	3,882501	0,737411	5,265043	0,0000
IOS	0,017633	0,021061	0,837208	0,4056
KBUKU	0,052145	0,026015	2,004411	0,0493
R-SQUARED				0,433129
ADJ. R-SQUARED				0,388842
PROB(F-STATISTIC)				0,000001
DURBIN-WATSOM STAT				1,100694
Sumber : Rangkuman dari Hasil Regresi Data Panel				

Berdasarkan hasil rangkuman regresi data panel sebagaimana pada **Tabel 6** di atas, dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = - 0, 830035 - 0, 01354 DER + 0, 523603 BOPO + 3.882501 CAR + 0, 017633 IOS + 0, 052145 KBUKU + e$$

Analisis Uji Hipotesis

Koefisien derterminasi (R²)

Hasil perhitungan eviews di atas dapat dilihat bahwa koefisien Determinasi R² adalah sebesar 0,433129. Artinya bahwa 43,31 % variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Sisanya sebesar 56,69 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, seperti *Current Ratio, Return on Asset, Net Profit Margin* dan variabel lainnya.

Hasil Uji Keandalan / Signifikansi Model Regresi (Uji F)

Pada penelitian ini sebagaimana pada **Tabel 6** di atas, nilai Prob. (F-Stat) adalah sebesar 0.000001, jumlah ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$. Berarti regresi data panel dapat diterima dan terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen DER, BOPO, CAR, IOS dan KBUKU terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (UjiT)

Dari nilai probabilitass dari setiap variabel pada **Tabel 6** di atas, dapat dilihat hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Hipotesis 1)

Uji hipotesis pertama adalah menguji kebenaran bahwa *DER* berpengaruh secara signifikan terhadap *DPR*. Nilai Prob.t-stat. untuk variabel *DER* adalah sebesar 0.0883 lebih besar dari $\alpha = 0.05$ dengan demikian keputusannya adalah menerima H_0 atau menolak H_a . Artinya *DER* tidak berpengaruh signifikan terhadap *DPR* pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *DPR* (Hipotesis 2)

Uji hipotesis kedua adalah menguji kebenaran bahwa *BOPO* berpengaruh secara signifikan terhadap *DPR*. Nilai Prob.t-stat. untuk variabel *BOPO* adalah sebesar 0.0244 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, dengan demikian keputusannya adalah menolak H_0 atau menerima H_a . Artinya *BOPO* berpengaruh signifikan terhadap *DPR* pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* (Hipotesis 3)

Uji hipotesis ketiga adalah menguji kebenaran bahwa *CAR* berpengaruh secara signifikan terhadap *DPR*. Nilai Prob.t-stat. variabel *CAR* adalah sebesar 0.0000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ dengan demikian keputusannya adalah menolak H_0 atau menerima H_a . Artinya *CAR* berpengaruh signifikan terhadap *DPR* pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

4. Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Hipotesis 4)

Uji hipotesis keempat adalah menguji kebenaran bahwa *IOS* berpengaruh secara signifikan terhadap *DPR*. Nilai Prob.t-stat. variabel *IOS* adalah sebesar 0.4056 lebih besar dari $\alpha = 0.05$ dengan demikian keputusannya adalah menerima H_0 atau menolak H_a . Artinya *IOS* tidak berpengaruh signifikan terhadap *DPR* pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

5. Pengaruh *Firm Size* (dinyatakan dalam *KBUKU*) terhadap *DPR* (Hipotesis 5).

Uji hipotesis kelima adalah menguji kebenaran bahwa *KBUKU* berpengaruh secara signifikan terhadap *DPR*. Nilai Prob.t-stat. variabel *KBUKU* adalah sebesar 0.0493 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ dengan demikian keputusannya adalah menolak H_0 atau menerima H_a . Artinya *KBUKU* berpengaruh signifikan terhadap *DPR* pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

Pembahasan

1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa *DER* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Hubungan antara *DER* terhadap *Dividend Payout Ratio* adalah negatif, artinya penambahan *DER* akan mengurangi *DPR*.

Hal ini menunjukkan bahwa biaya dari utang perusahaan tidak mampu untuk meningkatkan laba perusahaan yang diharapkan dapat dibagikan kepada pemegang saham.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinabutar (2015); Nugroho & Wijaksono (2017); Luvember (2015); Suroto (2015); Usman & Mustofa (2016); Murni (2016); Sunaryo (2014); Kurniawan, dkk (2012) dan Natalia (2014).

2. Pengaruh *BOPO* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa *BOPO* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Hubungan antara *BOPO* terhadap *Dividend Payout Ratio* adalah positif, artinya penambahan *BOPO* akan menambah *Dividend Payout Ratio*.

Hal ini menunjukkan bahwa rasio *BOPO* mampu untuk meningkatkan *Dividend Payout Ratio*. Hal ini bisa terjadi karena laba perusahaan tidak hanya ditentukan oleh *BOPO*, akan tetapi masih dipengaruhi oleh pendapatan dan biaya lainnya diluar *BOPO*.

Besarnya dana yang dikelola bank dan besarnya perputaran uang bank bisa melebihi besarnya margin bank dengan demikian

hubungan BOPO dengan *DPR* menjadi positif.

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2014) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa *CAR* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Hubungan antara *CAR* terhadap *Dividend Payout Ratio* adalah positif, artinya penambahan *CAR* akan menambah *Dividend Payout Ratio*.

Hasil ini menunjukkan bahwa *CAR* mampu untuk meningkatkan *DPR* dan rasio ekuitas yang besar, maka pembiayaan bank dari dana modal pemegang saham akan mengurangi biaya modal seandainya dibiayai dengan utang, dan nilai *CAR* adalah menunjukkan kesehatan suatu bank, maka bank yang sehat bisa secara signifikan meningkatkan laba yang pada gilirannya akan meningkatkan *DPR*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2014) yang menyatakan bahwa *CAR* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

4. Pengaruh *IOS* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa *IOS* tidak berpengaruh signifikan terhadap *DPR* pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Hubungan antara *IOS* terhadap *DPR* adalah positif, artinya penambahan *IOS* akan menambah *DPR*.

Hasil ini menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan oleh perusahaan tidak mampu untuk meningkatkan multiplier laba yang signifikan untuk meningkatkan laba perusahaan yang diharapkan dapat dibagikan kepada pemegang saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijanarko (2016).

5. Pengaruh *KBUKU* terhadap *DPR*

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa *KBUKU* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan

sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Hubungan antara *KBUKU* terhadap *Dividend Payout Ratio* adalah positif, artinya peningkatan *KBUKU* akan menambah *DPR*.

Hasil ini menunjukkan bahwa *KBUKU* yang lebih besar membagikan dividen yang lebih besar juga kepada pemegang saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, dkk (2016).

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, yang ditunjukkan oleh hasil regresi penelitian pada 14 perusahaan sektor perbankan, disimpulkan sebagai berikut :

1. *DER* tidak berpengaruh signifikan terhadap *DPR* pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2102 – 2106 dan hubungannya adalah negatif. Penambahan utang perusahaan tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan *DPR* perusahaan, akan tetapi sebaliknya, dimana peningkatan *DER* malah menurunkan *DPR*.
2. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *DPR* pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2102 – 2106 dan hubungannya adalah positif. Hal ini dapat disebabkan oleh laba perusahaan yang didapatkan bersumber dari besarnya volume pendapatan dari efektifnya penyaluran kredit bank, tidak disebabkan oleh rasio BOPO yang dianggap efisien.
3. *CAR* berpengaruh signifikan terhadap *DPR* pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2102 – 2106 dan hubungannya adalah positif. Peningkatan ekuitas perusahaan yang diproxikan sebagai *CAR* dapat mengurangi beban perusahaan, dan beban yang berkurang akan meningkatkan laba perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan *DPR* yang diharapkan oleh pemegang saham sebagai pengembalian investasi yang dilakukan.
4. *IOS* tidak berpengaruh signifikan terhadap *DPR* pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2102 – 2106 dan hubungannya adalah positif. Laba yang diinvestasikan kembali oleh perusahaan tidak

signifikan menciptakan *multiplier effect* laba yang diharapkan.

5. *Firm Size* yang dinyatakan dalam KBUKU yang menggambarkan Ukuran Bank berpengaruh signifikan terhadap *DPR* pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2102 – 2106 dan hubungannya adalah positif. Hal ini bisa menjadi indikator bahwa bank yang lebih kecil mempunyai keinginan untuk meningkatkan permodalan perusahaannya, sedangkan Bank yang lebih besar relatif sudah aman dengan kecukupan permodalannya, sehingga bisa membagikan dividend yang lebih besar dibandingkan dengan bank yang lebih kecil.

Keterbatasan penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang perlu diketahui dan menjadi masukan untuk penelitian lebih lanjut yang diharapkan lebih menyempurnakan penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen dalam Penelitian ini terbatas pada *DER*, *BOPO*, *CAR*, *IOS* dan *Firm Size*. Padahal masih ada banyak faktor yang mempengaruhi yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti *Current Ratio (CR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Investment (ROI)*, dan lain-lain.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor perbankan, sehingga penelitian ini tidak bisa menjelaskan perusahaan-perusahaan pada sektor yang lain. Dengan demikian perlu dilakukan juga penelitian untuk sektor perusahaan bidang yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, I. E. (2015). Liquidity, Profitability and the Dividends Payout Policy. *World Review of Business Research*, 5(2), 73-85.
- Laim, W., Nangoy, S. C., & Murni, S. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1). Hal 1129 - 1140
- Luvembe Lilian (2015), *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Firm Size, Growth dan Dividen Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia, *Department of Accounting and Finance*, Kenyatta University, Kenya
- Murni, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* Pada Industri Perbankan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Dalam Menghadapi Mea. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(3).
- Musiega, M. G., Alala, O. B., Douglas, M., Christopher, M. O., & Robert, E. (2013). Determinants Of Dividend Payout Policy Among Non-Financial Firms On Nairobi Securities Exchange, Kenya. *International journal of scientific & Technology Research*, 2(10), 253-266.
- Rehman, A., & Takumi, H. (2012). *Determinants of dividend payout ratio: Evidence from Karachi Stock Exchange (KSE)*. *Journal of Contemporary Issues in Business Research*, 1(1), 20-27.
- Sinabutar, A. & Nugroho, A. B. (2015) *Dividend Payout Ratio In Indonesian Consumer Goods Industry: Panel Analysis And Determinant Factors In 2004*. *Journal Of Business And Management*, Vol. 4, No.4, 453-464
- Suroto, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Serat Acitya*, 4(1), 18.
- Wahyuni, F. I. (2014). Pengaruh *Return on Assets, Capital Adequacy Ratio, BOPO, Loan to Deposit Ratio*, terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI